

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

Strategi program merupakan perencanaan sebuah stasiun radio untuk membuat dan menyajikan program acara sedemikian rupa agar menjadi rangkaian acara yang menarik sehingga tidak kalah saing dengan radio lain. Menurut Peter Pringle (dalam Morissan, 2008:273), bahwa aktifitas dalam strategi program terdiri atas empat tahapan yaitu: tahap perencanaan program, tahap produksi dan pembelian program, tahap eksekusi program, dan tahap pengawasan dan evaluasi program.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan langkah penting dalam sebuah program radio. Dengan adanya perencanaan yang matang, maka akan memudahkan dalam menjalankan agenda tahap demi tahap. Perencanaan program radio meliputi kegiatan pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audiens yang terdapat pada suatu segmen audiens berdasarkan demografi tertentu, dan mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan.

Dalam menyusun perencanaan program, hal pertama yang perlu diketahui adalah kekuatan dan kelemahan stasiun saingan. Ketika bagian program merencanakan untuk menayangkan suatu program baru, pada Pk.08.00-11.00 WIB setiap hari Senin, maka pengelola program harus melihat apa yang ditayangkan televisi saingan pada jam tersebut. Jika program ini tidak cukup kuat bersaing, maka sebaliknya dicarikan jam tayang yang lain. Pengelola program televisi juga harus mengetahui siapa audiens yang menonton televisi pada waktu-waktu tertentu. Pada dasarnya setiap jam memiliki komposisi audiens yang berbeda. Mengetahui siapa audiens televisi pada waktu tertentu sangatlah penting dalam menentukan program yang akan ditayangkan. Hal ini juga penting bagi pemasang iklan. (Morissan, 2008: 234-235)

Dalam perencanaan pembuatan sebuah program siaran televisi, ada hal yang perlu diperhatikan selain ide atau gagasan, yakni perencanaan penayangan program. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, pengelola program harus cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang paling optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program

itu menjadi sia-sia. Pengelola program juga harus memerhatikan berbagai ketentuan yang berlaku ketika menata programnya. (Morissan, 2008: 305-306).

Hal pertama yang dilakukan ialah tahap perencanaan, di dalam tahap perencanaan ada beberapa hal lagi yang harus dilakukan antara lain pemunculan ide, pematangan ide, hingga evaluasi ide dan pembuatan materi. Tahap ini adalah tahap mendapatkan ide-ide. Brainstorming sangat diperlukan di industri kreatif. Pemunculan-pemunculan ide baru yang lebih *fresh* akan menjadi terobosan baru untuk sebuah radio untuk lebih dikenal pendengar atau untuk tetap mempertahankan pendengar setianya.

Menurut Dicky Mahardika, dalam proses brainstorming ini akan dicari ide-ide dari setiap orang yang hadir pada saat itu. Asumsi yang dibangun yaitu bahwa setiap orang akan memiliki ide dan dapat saling memperkaya ide-ide tersebut. Kerja tim dalam hal ini saat penting untuk melahirkan karya atau program yang berkualitas.

Pada tahap perencanaan ini tim kreatif radio JIZ FM pertama-tama melakukan brainstorming. Apaguna melakukan brainstorming ialah mencari ide-ide baru yang lain dari yang lain. Pasti setiap orang akan bisa memunculkan ide baru. Kita kalau brainstorming ngga kaku, santai saja kaya ngobrol biasa aja. Jadi ide-ide yang muncul juga lebih alami tidak dipaksakan. Awal nya kita tidak langsung memutuskan topik ini atau topik yang lain yang dibuat suatu program. Namun awalnya kita bersama manager melakukan brainstorming terlebih dahulu. Ada sekitar 3 kali kita brainstorming ide. Hal apa yang sedang banyak dibicarakan saat ini, karena itu merupakan perhatian utama masyarakat. Setelah beberapa ide terkumpul kami melakukan riset dengan isu-isu yang telah di pilih, kemudian isu yang paling menarik yang akan coba kita olah menjadi sebuah program. Sebenarnya ngga ribet sih langkah-langkahnya. ya, yang paling penting sih brainstormingnya itu, karena

itu awal dari segala program kreatif (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Brainstorming yang dilakukan oleh tim kreatif radio JIZ FM merupakan tahap paling dasar dalam membuat suatu program kreatif, disini segala ide yang dimaksud kreatif dan unik di *list* dan didiskusikan. Beberapa ide yang menurut tim terlalu sederhana akan dihilangkan sehingga tersisa ide-ide yang paling unik dan menarik. Brainstorming ide tidak dapat dilakukan hanya satu kali lalu langsung mendapat ide yang bagus untuk sebuah program. Namun sebuah brainstorming biasanya dilakukan beberapa kali hingga menemukan ide yang sesuai dengan keinginan pendengar.

Beberapa ide juga akan muncul saat kita melihat evaluasi program-program yang telah kita lakukan sebelumnya. Dalam membuat program kita mulai dari perkembangan di masyarakat. Biasanya masyarakat akan membicarakan suatu peristiwa tertentu. Lah kita ambil di sini antusiasmenya kayak apa. Lalu kita jadikan materi dalam merencanakan program (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Tidak berhenti pada brainstorming. Setelah melakukan proses brainstorming di antara tim, kemudian tim kreatif radio JIZ FM akan mendapat sebuah gambaran mentah program yang akan dijalankan atau hanya sebuah ide program setelah melakukan brainstorming. Selanjutnya, dari ide tersebut diolah kembali diuji layak tidaknya untuk dinaikkan ke tahap berikutnya. Banyak hal yang akan dilakukan setelah penemuan ide tersebut.

Ide sudah kita dapat dari brainstorming, setelah beberapa kali tim kreatif berkumpul dan melakukan brainstorming bersama-sama selanjutnya kita tentukan program tertentu yang kita angkat sebagai program (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director*, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut Dicky Mahardika, persiapan pembuatan suatu program tidak mudah dan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi ada beberapa tahapan yang perlu disiapkan. Persiapan yang matang dapat tertata dan lancar hingga program tersebut selesai.

pertama-pertama kita koordinasi dulu pihak-pihak terkait, seperti dalam hal perizinan dan lain-lain. Dalam hal program tersebut terkait dengan sebuah label, maka akan diadakan koordinasi. Soal program ini lalu ada beberapa hal yang diberikan ke radio JIZ FM kaya kaos, *merchandise*, tiket gala premier, tiket nonton, CD lagu soundtrack. Barang-barang itu juga kita bikin jadi sebuah kuis buat pendengar (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Dalam proses perencanaan ini, segala hal yang menyangkut persiapan produksi program harus diselesaikan, seperti jalannya koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait sangatlah penting, karena sebuah program apabila tidak melakukan koordinasi yang jelas dapat melanggar hak cipta. Lagu-lagu yang diputar juga memiliki hak cipta yang jelas.

koordinasi dengan pihak-pihak terkait juga buat pemutaran lagu-lagunya. lagu-lagu di radio JIZ FM sebuah legal jadi kita tidak takut kalau melanggar hak cipta, karena adanya koordinasi tadi. Manager radio JIZ FM yang kemarin ke Jakarta untuk koordinasi (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

2. Produksi dan Pembelian Program

Pada tahap selanjutnya, yaitu setelah tahap perencanaan pembuatan program yaitu tahap produksi. Pada tahap produksi, tim akan mempersiapkan materi siaran. Materi-materi siaran ini tidak asal langsung dibuat. Namun sesuai dengan konteks yang akan di bicarakan saat siaran.

Tahap selanjutnya setelah pematangan ide dan konsep ialah pembuatan materi untuk siaran serta beberapa hal yang akan dilakukan saat on air program seperti on ground (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Gambar 3.1

Foto Persiapan Penampilan Band di Radio JIZ FM



Sumber; Dokumen JIZ FM, diambil pada 12 Desember 2017

Materi yang dibuat untuk siaran tidak boleh hanya asal-asalan. Namun harus sesuai dengan konten. Sebab itu hal yang akan sangat membuat pendengar tetap setia mendengarkan radio JIZ FM. Apabila materi dibuat

dengan asal, maka tidak dapat menjamin pendengar akan tetap setia mendengarkan.

Informasi-informasi yang disampaikan pada saat siaran ialah informasi yang bersangkutan dengan program yang diputar. Pada proses ini, keterlibatan tim kreatif sangatlah besar. Tim kreatif akan mempersiapkan materi-materi tidak hanya dalam bentuk dialog antara penyiar dan pendengar, akan tetapi juga menyangkut materi-materi lain seperti jingle, idis dan juga promo-promo yang ditawarkan.

Selanjutnya, tim akan membuat *playlist* lagu untuk siaran juga penting.

Pembuatan *playlist* lagu dilakukan oleh tim kreatif.

Playlist lagu kita juga yang bikin, biar nanti penyiar tinggal play aja. Mulai dari penempatan jingle juga udah kita tata di *playlist* nya. pokoknya penyiar tinggal play aja. Materi info-info mungkin penyiar cari sendiri (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Dalam pembuatan *playlist*, menurut Erwita menjadi kesulitan tersendiri. Namun Erwita mengatakan bahwa pembuatan *playlist* sedikit terbantu ketika ada mahasiswa program magang di radionya.

kalau ada anak magang, kadang mereka yang buat program *playlist*. Tapi kalau mereka enggak ada kita sebagai penyiar sudah disediakan daftar lagu-lagunya apa aja, dari *music director*, terus kita masukin ini. Itu kalau enggak ada anak magang, tapi kalau ada anak magang sih kita terbantu di situ. (Wawancara dengan Erwita, Penyiar Radio JIZ FM, pada 14 November 2017, di Radio JIZ FM).

Pada suatu program baru sebuah radio akan menyesuaikan program tersebut cocok untuk disiarkan oleh penyiar tertentu yang sesuai dengan ciri khasnya. Program Radio tidak memiliki kualifikasi khusus untuk penyiar. Radio JIZ FM juga tidak mematok untuk jumlah penyiar. Pada dasarnya semua penyiar bisa bawain program dituntut untuk bisa mengisi di program apa saja yang ada di radio JIZ FM. Hanya saja mereka jangan sampai salah pengucapan nama radio, nama sosial media dan nama sapaan untuk pendengar.

Di radio JIZ FM cuma ada 4 penyiar yang membawakan program tetap radio JIZ FM, mereka memiliki tugas masing-masing pada setiap shift. Namun dapat berganti-ganti sewaktu-waktu karena alasan tertentu. Pergantian tersebut tidak akan mempengaruhi materi muatan siaran. Karena pada dasarnya, penyiar hanya menjalankan skenario yang dibuat oleh tim kreatif program (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Sebuah program memiliki suatu tata cara atau bahasa tersendiri saat menyiarkannya, serta sesuai dengan segmentasinya. Dengan demikian penyiar juga dapat lebih dekat dengan pendengar. Hal ini akan membuat kepercayaan pendengar bertambah serta pendengar tidak bosan untuk mendengarkan radio JIZ FM.

Kalau di Radio JIZ FM ini, kata-kata atau bahasa yang digunain sih biasanya bahasa anak muda yang gaul sesuai dengan target dan sasaran dari program pada khususnya, dan radio pada umumnya. Namun tidak terlampau gaul dan alay, yang masih sopan dan dapat dimengerti (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Setiap program disajikan dengan berbeda-beda sesuai tujuan dan segmentasi. Penyajian program itu pula nanti yang juga dapat menjadi cerminan bagaimana sebuah radio itu, serta bagaimana segmentasi radio tersebut. Sehingga pendengar dapat langsung menilai baik tidaknya kualitas suatu radio.

Program radio yang diputar oleh JIZ FM disajikan dengan *fun, young, local*. Hal itu karena merupakan *brand value* yang dimiliki oleh radio JIZ FM. Sehingga program-program yang dijalankan cara penyajiannya lebih mengarah ke *brand value* tersebut agar tidak jauh menyimpang dengan segmentasi radio JIZ FM (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut Dedi Kurniawan, program siaran yang diproduksi oleh radio JIZ FM sangat sesuai dengan kebutuhan musik anak muda pada saat ini.

saya kan tidak terlalu tahu kalau radio lain, tapi kalau menurut saya tentang JIZ FM ini ya kekinian bangetlah. Selain itu kan ini fokus musik banget jadi memang berbeda dengan yang lain. Kalau JIZ ini hanya muterin lagu-lagu, jadi memang unik (Wawancara dengan Dedi Kurniawan, pada tanggal 12 Desember 2017, di Kampus UMY).

Tim Kreatif radio JIZ FM tidak membuatkan semua materi untuk program siaran. Beberapa materi sekiranya dapat mendukung siaran harus bisa dicari dan dibuat sendiri oleh penyiar. Pembuatan materi setiap program tidak asal langsung dibuat dan di siarkan. Namun juga harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari tim kreatif.

Info-info ringan sebisa mungkin penyiar yang nyari sendiri, karena di radio JIZ FM semua penyiar agar aktif tidak hanya aktif saat siaran tapi mereka juga mampu membuat materi siarannya sendiri-sendiri

(Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Setiap penyiar diharapkan membuat materi yang berbeda. Hal ini akan membuat pendengar lebih setia mendengarkan karena mereka tidak diberi info yang sama. Sehingga mereka dapat menebak-nebak info apa yang akan disampaikan oleh penyiar. Sebuah materi yang disampaikan penyiar memiliki efek yang besar untuk mengetahui seberapa antusias para pendengar dengan hal ini.

Menurut Erwita, sebagai penyiar ia dibebankan untuk menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang sudah diatur oleh tim. Erwita mengatakan bahwa ia diberi tugas selama empat jam.

Sebenarnya kita sudah ada pembagian programnya, yang sudah fiks seperti apa. Cuma aku kan sore ada dua penyiar, aku dan Aulia Isti. Nah aku bagi berdua dalam dua bulan. Misalnya dua minggu pertama itu Isti antara senin, Selasa, Rabu itu aku, terus Kamis, Jumat Sabtu itu Isti (Wawancara dengan Erwita, Penyiar Radio JIZ FM, pada tanggal 14 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Pada realitanya, terkadang aturan tersebut di atas bisa berubah. Perubahan itu misalnya salah satu penyiar ada keperluan mendadak dan penting, maka akan ada perubahan waktu bersiaran.

Menjadi seorang penyiar juga membutuhkan nyali besar. Namun juga banyak pengalaman yang didapat setiap melakukan siaran radio. Setiap penyiar pastinya memerlukan keahlian khusus sehingga dapat membawakan

suatu program dengan baik. Pengalaman demi pengalaman yang telah dilalui membuat mereka semakin terbiasa membawakan sebuah siaran.

ia, seperti pas jadi penyiar program-program #RadioAADC, pas ngomongin idis nya kan biasanya 89,5 JIZ FM musik pilihanmu diganti menjadi 89,5 FM #RadioAADC itu sulit banget. Tapi pengalaman banget, jadi bisa buat belajar juga. (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Radio JIZ FM tidak menerapkan sistem dimana penyiar hanya tinggal datang dan menyiarkan sebuah program, namun di radio JIZ FM sistem penyiar mencari materi-materi sendiri sangat diterapkan. Hal itu yang akan membuat sebuah siaran lebih menyenangkan dan apa adanya sebab penyiar sendirilah yang memilih materi-materi apa yang akan mereka bicarakan. Mereka bisa lebih tenang dan apa adanya saat membawakannya.

Materi-materi yang kita buat kan ya kaya jingle, promo film AADC, playlist lagu, playlist siaran, dialog-dialog AADC yang sudah siap siar yang telah di edit. Lainnya kaya info-info ringan sebisa mungkin penyiar yang nyari sendiri, karena di JIZ FM semua penyiar agar aktif tidak hanya aktif saat siaran tapi mereka juga mampu membuat materi siarannya sendiri-sendiri (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Beberapa tahap perencanaan sebelum produksi harus di susun secara matang agar produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Menurut Andy Wibowo *manager* program radio JIZ FM bahwa dalam membuat program ia telah dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini antara lain dengan melakukan riset yang dilakukan secara

internal dan eksternal. Secara eksternal, radio JIZ FM menurut Andy Wibowo yaitu dengan memanfaatkan Nielsen.

Perencanaan di sini tentang program itu kami buat *by* riset. Internal riset, kebanyakan sih, walaupun kita juga berlangganan dengan riset yang lain, seperti Nielsen. Jadi semua format radio kami nanti disesuaikan dengan station (Wawancara dengan Andy Wibowo, *Manager* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Sementara itu mengenai langkah pembuatan program selanjutnya yaitu dalam hal pembuatan nama yang kira-kira menjual. Di sini, radio JIZ FM menggunakan nama yang kira-kira mudah diingat oleh segmen yang disasar. Menurut Andy Wibowo, penamaan yang digunakan untuk program-program setiap session dilakukan dengan mengacu pada nama yang mudah diingat, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Awalnya ya kita riset untuk membuat program. Terus kalau masalah nama kita yang kira-kira mudah diingat oleh segmen kita. Ada semangat pagi kalau pagi, kalau Sore karena dari jam empat sampai jam delapan kami gunakan nama JIZ 48 (Wawancara dengan Andy Wibowo, *Manager* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut Erwita, selaku penyiar ia juga dibebankan untuk memiliki sosial media sebagai ajang untuk mempromosikan program.

Seperti di facebook, instagram, twitter atau watshaap. Jadi kalau misalnya ada yang mau *request* kita harus responsiflah istilahnya (Wawancara dengan Erwita, Penyiar Radio JIZ FM, pada 14 November 2017 di Radio JIZ FM).

Gambar 3.2
Announcer sedang melakukan siaran



3. Eksekusi Program

Setelah tahapan produksi program, selanjutnya tahapan eksekusi program. Tahap eksekusi program yaitu pemutaran program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Tahap eksekusi program merupakan tahap penting setelah tahap produksi program radio. Program yang diputar oleh stasiun radio selain diproduksi sendiri, juga bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain berarti stasiun penyiaran membeli program itu. Dengan demikian, dilihat dari siapa yang memproduksi program, maka terdapat dua tipe program, yaitu program yang diproduksi sendiri dan program yang diproduksi pihak lain (Morissan, 2008: 307-308).

Dalam proses eksekusi program ini, pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*). Penentuan jadwal pemutaran suatu program acara radio ditentukan atas dasar perilaku audiens, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan siaran radio pada jam tertentu. Secara umum, programmer membagi siaran menjadi beberapa bagian, *prime time*, *late fringe time*, *all other time*, *day time*, dan *fringe time*.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data tentang program harian yang disiarkan oleh Radio JIZ FM sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Program Harian Radio JIZ FM

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
05.00-09.00	SEMANGAT PAGI						DE
09.00-16.00	DE JAFU (DENGERIN JOGJA FULL MUSIK)						JAFU
16.00-20.00	JIZ 48						&
20.00.23.00	Jagoan (JIZ 30 Lagu Pilihan)						MUSIC
23.00.05.00	Music Mix						MIX

Sumber: Dokumen program Radio JIZ FM

Berdasarkan program harian di atas, setiap hari program radio dimulai dari jam 05.00-09.00. Dalam hal menentukan waktu kedatangan ke studio menurut Erwita, penyiar radio JIZ FM, sebelum ia membawakan siaran, ia harus datang lebih awal. Ia harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan materi siaran yang akan ia bawakan hari itu.

Saya biasanya harus datang setengah jam sebelum waktu siaran. Atau misalnya harus *interview* dengan klien di hotel, saya harus sudah siap sebelumnya (Wawancara dengan Erwita, penyiar Radio JIZ FM, pada 14 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut Erwita, dari rundown yang ditetapkan selama 24 jam di atas, selanjutnya dibagi ke tiga orang penyiar. Masing-masing penyiar yaitu pada program pagi, kemudian program sore (16.00-20.00) yang dipegang oleh Erwita sendiri. Kemudian slot terakhir yaitu pada pukul 20.00-23.00 yaitu program Jagoan.

Dari dua puluh empat jam yang sudah di atur di atas, hanya ada penyiar Cuma di *weekday* dan di tiga slot waktu. Jadi di waktu pertama jam 05.00-09.00 program Semangat Pagi, yaitu Mas Ajik, habis itu jam 09.00-16.00 program DE JAFU (DENGERIN JOGJA FULL MUSIK) itu ndak ada penyiar Cuma *playlist*, terus jam 16.00-20.00 itu aku dan Aulia Isti, terus jam 20.00-23.00, kita di Jaagoan (Wawancara dengan Erwita, Penyiar Radio JIZ FM, pada 14 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Program kedua adalah JIZ 48 tidak terlalu berbeda dengan semangat pagi, Erwita merupakan penyiar dari JIZ 48, JIZ 48 juga memberikan informasi-informasi mengenai program yang sedang diputar, namun pada program ini identik dengan TIWAW yaitu Titi dan Wawan, yang memberikan

sedikit hiburan lucu di sore hari dengan keluguan mereka, lalu kemudian tetap ada informasi lalu lintas di sore hari dan juga informasi yang baru-baru saja terjadi di daerah Jogja baik itu kecelakaan atau *event-event* yang bersangkutan dengan kota Jogja. Program yang terakhir ialah Jagoan dengan penyiar Gigi Githa.

Program jagoan identik dengan memutar 30 lagu yang sedang hits saat ini, hal itu juga tetap dilakukan namun lebih di prioritaskan ke pemutaran *soundtrack* Ada Apa Dengan Cinta, serta ada berbagai informasi artis Mancanegara (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Tim kreatif radio JIZ FM selalu membuat program yang unik namun tidak serta merta menghilangkan program-program lama. Sehingga para pendengar tetap dapat mendengarkan program favorit mereka namun juga radio JIZ FM tetap dapat memunculkan ide program yang kreatif.

Produksi program di Radio JIZ FM Yogyakarta memiliki keunikan dibandingkan produksi program di radio lainnya karena menggunakan teknik *live delay*. *Live delay* adalah sebuah teknik yang diciptakan radio swasta dalam mengemas radio siarannya, agar tercipta *output* yang maksimal dan sempurna, hasil siarannya berupa *recording*. *Delay* mengacu pada praktek sengaja menunda siaran.

Mengenai keunikan program yang diproduksi dan diputar oleh radio JIZ FM memang menjadi kekuatan pada stasiun radio. Keunikan yang

dimiliki oleh radio menjadi daya tarik bagi pendengar untuk mendengarkan program-program yang diputar.

saya kan tidak terlalu tahu kalau radio lain, tapi kalau menurut saya tentang JIZ FM ini ya kekinian bangetlah. Selain itu kan ini fokus musik banget jadi memang berbeda dengan yang lain. Kalau JIZ ini hanya muterin lagu-lagu, jadi memang unik. Kalau pemilihan lagunya sih udah oke, soalnya memang *update* banget kayaknya. Ada lagu-lagu Indonesia sendiri sama lagu luar. Jadi kita ndak bosenin nontonnya (Wawancara dengan Dedi Kurniawan, pada tanggal 12 Desember 2017, di Kampus UMY).

Penundaan tersebut biasanya hanya beberapa menit, tiga menit, antara saat penyiar melakukan *recording*, dengan saat *recording* tersebut on-air. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan penyiar, termasuk masalah-masalah teknis malfungsi dan memaksimalkan kreativitas penyiar dalam siarannya. Dalam jeda beberapa menit tersebut, sang penyiar dapat melakukan editing dan mixing untuk membuat konten siaran menjadi lebih menarik. Radio JIZ FM merupakan radio pertama di Yogyakarta yang memproduksi programnya secara live delay.

Gambar 3.4

Penyiar sedang melakukan aktifitas siaran



4. Evaluasi program

Proses evaluasi program menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan mampu direalisasikan atau diwujudkan dalam semua tahapan produksi program yang dijalankan oleh departemen dan karyawan. Evaluasi program ini harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Pada tahap ini, meliputi sistem untuk menyiarkan suatu program, hasil yang diperoleh setelah sebuah program dijalankan, serta hal yang dilakukan sesudah melakukan suatu program.

Terkait dengan evaluasi program, menurut Mclesih (2005 : 300), dalam evaluasi program ada 3 hal penting yang harus diperhatikan yaitu

evaluasi produksi dan kualitas; evaluasi pendengar; dan cost evaluation (evaluasi pembiayaan).

Mengenai evaluasi program, menurut Dicky Mahardika sebenarnya tidak terlalu sulit. Dalam mengevaluasi program ini tergantung pada jenis program yang diproduksi. Apabila program striping, akan lebih mudah mengevaluasi karena waktunya hanya singkat. Evaluasi yang lebih sulit misalnya pada program-program jangka panjang yang tahapan pembuatannya cukup rumit.

Untuk pasca sih ngga terlalu ribet ya, karena ini kan juga cuma program sehari, jadi laporan atau hal lainnya ngga seribet kalo program harian atau bulanan (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Sistem untuk penyiaran radio JIZ FM memang bisa dibilang berbeda dari yang lain. Sistem ini juga yang mengajarkan para penyiar lebih mandiri lagi serta dapat ilmu dari sebuah siaran.

Di tahap perencanaan ini tim kreatif tidak terlalu ribet, karena di radio JIZ FM sistem nya live delay on air, jadi penyiar sendiri lah yang akan mengedit hasil siaran, mixing hasil siaran, dan juga langsung on air di jam itu juga. Jadi bukan kita siaran dilain hari dulu terus diedit tapi langsung di jam itu juga. Jadi pendengar juga enak dengerinnya bisa live (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menggunakan sistem yang berbeda radio lainnya membuat radio JIZ FM lebih memiliki keunggulan dari radio lainnya. Ini yang juga menyebabkan

radio JIZ FM tetap dapat mempertahankan eksistensi di industri radio. Kita tidak biasakan penyiar datang langsung tinggal jadi.

Tapi kita juga sebisa mungkin mengajari mereka untuk edit suara sehingga lebih muda dan efektif. Kalo kita biasain gitu dari awal jadi dengan kaya gini kan penyiar juga bisa belajar soal mixing dan lainnya. Mereka juga jadi tau ciri khas suara mereka kaya gimana dan cocok nya gimana (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Seusai suatu program dijalankan tidak lantas radio JIZ FM melupakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan hanya bersenang-senang.

Seusai program yang harus dilakukan ialah evaluasi program.

Jadi kita pasti ada evaluasi, apa yang didapat pada program ini, hal apa yang belum dilakukan dalam program ini, kesalahan apa yang sudah dilakukan. apa solusi dari semua itu kita akan bahas itu pada evaluasi nanti. Kita bakal tau apa-apa saja faktor penghambat dan faktor pendukungnya dengan ada nya evaluasi program itu. Setelah evaluasi kan kita juga bisa berbenah lagi untuk program selanjutnya (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Evaluasi yang dilakukan biasanya juga di tulis secara terinci menjadi sebuah laporan untuk arsip pribadi radio JIZ FM, namun tidak hanya evaluasi saja yang di buat laporan, namun hasil kerja seusai program juga dibuat sebuah laporan.

Kita bikin laporan semuanya pokoknya. Dari mulai kegiatannya hingga keuangannya, jadi tau uang keluar dan masuk dimana saja dan dari mana saja. Kegiatan yang kita lakukan selama pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi itu apa aja. Kita juga buat resume/ portofolio yang nantinya dikirimkan ke berbagai klien. Supaya mereka tau progres radio JIZ FM apa saja dan juga menambah rasa kepercayaan mereka (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program

Director Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Tujuan awal membuat sebuah program itulah yang akan menjadi hal utama yang akan diperoleh. Program #RadioAADC ini sudah dijelaskan bahwa tujuan utamanya menambah pendengar serta mempertahankan pendengar yang telah ada. Namun apabila suatu program yang dilakukan dengan usaha yang keras serta melakukannya dengan total beberapa hasil yang menjadi tambahan akan ikut menjadi hasil kerja kerasnya.

Jadi dari program yang diproduksi radio JIZ tentunya pendengar yang bertambah terlihat dari *follower* sosial media yang bertambah. Beberapa daftar iklan yang masuk dibulan april. Hingga klien *event* juga masuk. Lumayan sih hasilnya walau Cuma sehari programnya (Wawancara dengan Dicky Mahardika, Program *Director* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut *manager* program Andy Wibowo, dalam membuat program menurutnya fokus pada tujuan murni *profit oriented*. Pembuatan program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pendengar dalam rangka untuk memperbanyak pendengar.

Radio JIZ FM memilih menjadi radio musik kita murni *profit oriented*. *Profit company*, kita murni *business company* ril (Wawancara dengan Andy Wibowo, *Manager* Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, Di Radio JIZ FM Yogyakarta).

Menurut Andy Wibowo ketika ditanyakan tentang banyaknya pendengar yang mendengarkan lagu-lagu atau program musik yang diputar di radio JIZ FM hampir semua digemari oleh pendengar. Jumlah pendengar tidak

tidak tahu pasti, tetapi ia mengakui memang banyak pendengarnya sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Kita kan bukan bloking program per-program. Kita general pada station. Lagunya yang kita putar tidak itu-itu saja. Semua kita samakan yang penting kita pilih musik selera pendengar. Hampir semua banyak pendengar. (Wawancara dengan Andy Wibowo, Manajer Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, Di Radio JIZ FM Yogyakarta)

Mengenai pendapat Andy Wibowo tersebut, salah satu pendengar setia radio JIZ FM, Adul mengatakan kepada penulis bahwa walaupun radio JIZ FM secara marathon menyiarkan lagu-lagu dari siang sampai sore, tetapi Adul hanya sering mendengarkan program Semangat pagi. Menurut Adul, program tersebut cukup menghibur karena ada kejutan-kejutan serta dikemas dalam program interaktif dengan pendengar secara langsung.

Kalau sering sebenarnya tidak terlalu sering , hanya beberapa program acara pernah didengar..seperti kerjain orang ditelfon atau pacar ulang tahun dikerjain, selebihnya saya dengarkan musik (Wawancara dengan Adul, pada tanggal 13 Desember 2017, di tempat tinggal).

Lebih lanjut diakui oleh Adul bahwa secara umum program yang diproduksi oleh radio JIZ FM sangat menarik dan sesuai dengan kalangan muda. Selain itu, program musik tersebut juga dipandu oleh penyiar yang sangat komunikatif dan tidak tegang. Hal tersebut menurut Adul karena penyiarnya sering kali mengeluarkan *joke-joke* atau candaan.

Kalau menurut saya radio JIZ sangat menarik , kreatif, dan musik yang disiarkan juga oke. Selain itu penyiarnya yang suka bercanda bisa

membuat pendengar lebih terhibur (Wawancara dengan Adul, pada tanggal 13 Desember 2017, di tempat tinggal).

Hal serupa diakui oleh Dedi Kurniawan, bahwa dirinya sering mendengarkan program radio JIZ FM. Tetapi ia hanya sering mendengarkan program siaran JAGOAN yang diputarkan pada malam hari. Menurutnya lagu-lagu yang diputarkan pada program JAGOAN enak dinikmati sambil membaca buku.

Saya paling sering yang program malem itu apa sih, JAGOAN, ya Jagoan mas. Kita sampai lalu baca buku enak aja kalau dengerin musik-musiknya (Wawancara dengan Dedi Kurniawan, pada tanggal 12 Desember 2017, di Kampus UMY).

Radio JIZ FM juga menyiapkan beberapa program lanjutan yang akan diselenggarakan setelah ini. Programnya ada yang khusus untuk menyambut hari-hari besar Islam maupun hari besar Nasional.

Kita biasanya menyiapkan drama radio khusus buat menyambut hari-hari besar Islam maupun hari-hari besar Nasional lainnya. Kita bikin itu buat ngisi waktu. Lalu yang bakal ada dan lumayan besar juga nanti kita di Hari Ibu. Kita udah mulai siapin dari sekarang dan sudah ada beberapa nama-nama artis ternama yang bakalan ngisi juga nantinya (Wawancara dengan Andy Wibowo, Manajer Radio JIZ FM, pada tanggal 15 November 2017, di Radio JIZ FM).

Berdasarkan uraian mengenai strategi program di atas, dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan program yang dilakukan oleh radio JIZ FM yaitu dimulai dengan mengadakan rapat antara tim untuk menyamakan persepsi atau brainstorming dan membahas tentang program yang akan diputarkan di radio JIZ FM.

Perencanaan juga dilakukan dalam rangka untuk memberikan nama pada program yang akan diproduksi oleh radio JIZ FM.

Adapun produksi program yang dilakukan oleh produser dan tim kreatif dilakukan secara mandiri dengan panduan riset yang dilakukan secara internal maupun eksternal seperti riset yang dilakukan oleh Nielsen. Riset internal tersebut menjadi acuan dalam membuat program. Riset internal tersebut juga dipadukan dengan riset eksternal yaitu Nielsen guna mendapatkan hasil produksi program yang dibutuhkan oleh pendengar.

Eksekusi program yaitu mengenai program apa yang akan diputar oleh stasiun radio. Dalam implementasinya, program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain berarti stasiun penyiaran membeli program itu. Dalam proses eksekusi program ini, pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*). Dalam hal ini, pihak radio JIZ FM telah menentukan rundown yang dibagi ke dalam lima sesi acara yaitu: dimulai dari jam 05.00-05.00 pagi WIB.

Pengawasan dan evaluasi program dirasakan agak sulit. Hal tersebut misalnya pada program-program jangka panjang yang tahapan pembuatannya ribet. Sistem untuk penyiaran radio JIZ FM memang bisa dibilang berbeda dari

yang lain. Sistem ini juga yang mengajarkan para penyiar lebih mandiri lagi serta dapat ilmu dari sebuah siaran.

Menggunakan sistem yang berbeda radio lainnya membuat radio JIZ FM lebih memiliki keunggulan dari radio lainnya. Ini yang juga menyebabkan radio JIZ FM tetap dapat mempertahankan eksistensi di industri radio. Kita tidak biasakan penyiar datang langsung tinggal jadi.

B. Pembahasan

Strategi program ialah perencanaan sebuah stasiun radio untuk membuat dan menyajikan program acara sedemikian rupa agar menjadi rangkaian acara yang menarik sehingga tidak kalah saing dengan radio lain. Peter Pringle (dalam Morissan, 2008:273) menjelaskan strategi program yang ditujukan dari aspek manajemen strategi yaitu sebagai berikut, 1. Perencanaan program, 2. Produksi dan pembelian program, 3. Eksekusi program, 4. Pengawasan dan evaluasi program.

1. Perencanaan Program

Perencanaan program adalah langkah yang sangat menentukan dalam menentukan program radio. Perencanaan suatu program acara tidak terlepas dari penemuan ide-ide dari para stakeholder yang ada di dalamnya. Selain penemuan ide, perencanaan juga meliputi kegiatan dalam strategi penayangan

program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan.

Pengelola program juga dituntut untuk cerdas menata program dengan melakukan teknik penempatan acara yang yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang paling optimal. Penempatan acara yang kurang baik membuat program itu menjadi sia-sia. Pengelola program juga harus memerhatikan berbagai ketentuan yang berlaku ketika menata programnya. (Morissan, 2008: 305-306).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dicky Mahardika bahwa dalam proses penemuan ide dilakukan dengan melakukan brainstorming, Proses brainstorming ini akan dicari ide-ide dari setiap orang yang hadir pada saat itu. Asumsi yang dibangun yaitu bahwa setiap orang akan memiliki ide dan dapat saling memperkaya ide-ide tersebut. Kerja tim dalam hal ini saat penting untuk melahirkan karya atau program yang berkualitas.

Brainstorming yang dilakukan oleh tim kreatif radio JIZ FM merupakan tahap paling dasar dalam membuat suatu program kreatif, disini segala ide yang dimaksud kreatif dan unik di list dan didiskusikan. Beberapa ide yang menurut tim terlalu sederhana akan di hilangkan sehingga tersisa ide-ide yang paling unik dan menarik. Brainstorming ide tidak dapat dilakukan

hanya satu kali lalu langsung mendapat ide yang bagus untuk sebuah program. Namun sebuah brainstorming biasanya dilakukan beberapa kali hingga menemukan ide yang sesuai dengan keinginan pendengar.

Tidak berhenti pada brainstorming. Setelah melakukan proses brainstorming di antara tim, kemudian tim kreatif radio JIZ FM akan mendapat sebuah gambaran mentah program yang akan dijalankan atau hanya sebuah ide program setelah melakukan brainstorming. Selanjutnya, dari ide tersebut diolah kembali diuji layak tidaknya untuk dinaikkan ke tahap berikutnya. Banyak hal yang akan dilakukan setelah penemuan ide tersebut.

Menurut Dicky Mahardika, persiapan pembuatan suatu program tidak mudah dan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Akan tetapi ada beberapa tahapan yang perlu disiapkan. Persiapan yang matang dapat tertata dan lancar hingga program tersebut selesai.

Dalam proses perencanaan ini, segala hal yang menyangkut persiapan produksi program harus diselesaikan, seperti jalannya koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait sangatlah penting, karena sebuah program apabila tidak melakukan koordinasi yang jelas dapat melanggar hak cipta. Lagu-lagu yang diputar juga memiliki hak cipta yang jelas.

2. Produksi dan Pembelian Program

Menurut Morissan (2008: 307-308), dilihat dari siapa yang memproduksi program, maka terdapat dua tipe program, yaitu program yang diproduksi sendiri dan program yang diproduksi pihak lain. Program yang diputar oleh stasiun radio selain diproduksi sendiri, juga bisa diperoleh dengan cara membeli atau memproduksinya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh media penyiaran disebut dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program dibuat pihak lain berarti stasiun penyiaran membeli program itu.

Program pada media penyiaran dibutuhkan untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk disiarkan. Dalam stasiun radio, pada umumnya yang bertanggungjawab pada pembuatan program adalah bagian manajer produksi.

Sebuah program memiliki suatu tata cara atau bahasa tersendiri saat menyiarkannya, serta sesuai dengan segmentasinya. Dengan demikian penyiar juga dapat lebih dekat dengan pendengar. Hal ini akan membuat kepercayaan pendengar bertambah serta pendengar tidak bosan untuk mendengarkan radio JIZ FM.

Setiap program disajikan dengan berbeda-beda sesuai tujuan dan segmentasi. Penyajian program itu pula nanti yang juga dapat menjadi cerminan bagaimana sebuah radio itu, serta bagaimana segmentasi radio

tersebut. Sehingga pendengar dapat langsung menilai baik tidaknya kualitas suatu radio.

Tim Kreatif radio JIZ FM tidak membuatkan semua materi untuk program siaran. Beberapa materi sekiranya dapat mendukung siaran harus bisa dicari dan dibuat sendiri oleh penyiar. Pembuatan materi setiap program tidak asal langsung dibuat dan disiarkan. Namun juga harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari tim kreatif.

Setiap penyiar diharapkan membuat materi yang berbeda, Hal ini akan membuat pendengar lebih setia mendengarkan karena mereka tidak diberi info yang sama. Sehingga mereka dapat menebak-nebak info apa yang akan disampaikan oleh penyiar. Sebuah materi yang disampaikan penyiar memiliki efek yang besar untuk mengetahui seberapa antusias para pendengar dengan hal ini.

Menurut Erwita, sebagai penyiar di radio JIZ FM ia dibebankan untuk menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang sudah diatur oleh tim. Erwita mengatakan bahwa ia diberi tugas selama empat jam. Pada realitanya, terkadang aturan tersebut di atas bisa berubah. Perubahan itu misalnya salah satu penyiar ada keperluan mendadak dan penting, maka akan ada perubahan waktu bersiaran.

Menjadi seorang penyiar juga membutuhkan nyali besar. Namun juga banyak pengalaman yang didapat setiap melakukan siaran radio. Setiap

penyiar pastinya memerlukan keahlian khusus sehingga dapat membawakan suatu program dengan baik. Pengalaman demi pengalaman yang telah dilalui membuat mereka semakin terbiasa membawakan sebuah siaran.

Radio JIZ FM tidak menerapkan sistem dimana penyiar hanya tinggal datang dan menyiarkan sebuah program, namun di radio JIZ FM sistem penyiar mencari materi-materi sendiri sangat diterapkan. Hal itu yang akan membuat sebuah siaran lebih menyenangkan dan apa adanya sebab penyiar sendirilah yang memilih materi-materi apa yang akan mereka bicarakan. Mereka bisa lebih relax dan apa adanya saat membawakannya.

Beberapa tahap perencanaan sebelum produksi harus di susun secara matang agar produksi berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Menurut Erwita, selaku penyiar ia juga dibebankan untuk memiliki sosial media sebagai ajang untuk mempromosikan program.

3. Eksekusi Program

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan. Bagian program harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu

siaran untuk mendapatkan berbagai audiens yang diinginkan, karena jam yang berbeda akan mendapatkan audiens yang berbeda pula.

Pengelola program harus menyusun atau menata program sebaik mungkin, untuk itu ia harus memiliki strategi menata acara (*scheduling strategies*).

a. Pembagian Waktu Siaran

Penentuan jadwal penyangan suatu acara didasarkan pada perilaku audiens, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk menonton televisi atau mendengarkan siaran radio pada jam tertentu. Secara umum, programmer membagi siaran menjadi beberapa bagian, *prime time*, *late fringe time*, *all other time*, *day time*, dan *fringe time*.

Berdasarkan rundown di atas, setiap hari program radio dimulai dari jam 05.00-09.00. Dalam hal menentukan waktu kedatangan ke studio menurut Erwita, penyiar radio JIZ FM, sebelum ia membawakan siaran, ia harus datang lebih awal. Ia harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan materi siaran yang akan ia bawakan hari itu.

Berdasarkan keterangan penyiar radio JIZ FM, Erwita, dari rundown yang ditetapkan selama 24 jam di atas, selanjutnya dibagi ke tiga orang penyiar. Masing-masing penyiar yaitu pada program pagi, kemudian

program sore (16.00-20.00) yang dipegang oleh Erwita sendiri. Kemudian slot terakhir yaitu pada pukul 20.00.23.00 yaitu program Jagoan.

b. Strategi Penayangan

Program siaran tidak hanya bersaing dengan program siaran sejenis tetapi juga dengan media lainnya. Suatu media penyiaran mungkin memiliki acara populer yang banyak disukai publik tetapi bisa jadi terdapat lebih banyak acara-acara yang kurang populer atau mungkin ada acara baru sama sekali yang belum dikenal. Salah satu strategi agar audiens tidak pindah saluran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat paling dramatis, mengandung ketegangan, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab atau terpecahkan jika tetap mengikuti saluran itu.

Program kedua adalah JIZ 48 tidak terlalu berbeda dengan semangat pagi, Erwita merupakan penyiar dari JIZ 48, JIZ 48 juga memberikan informasi-informasi mengenai program yang sedang diputar, namun pada program ini identik dengan TIWAW yaitu Titi dan Wawan, yang memberikan sedikit hiburan lucu di sore hari dengan keluguan mereka, lalu kemudian tetap ada informasi lalu lintas di sore hari dan juga informasi yang baru-baru saja terjadi di daerah Jogja baik itu kecelakaan

atau *event-event* yang bersangkutan dengan kota Jogja. Program yang terakhir ialah Jagoan dengan penyiar Gigi Githa.

c. Program Tandingan

Strategi penayangan program tandingan yang unik adalah strategi untuk merebut audiens yang berada di stasiun saingan untuk pindah ke stasiun sendiri dengan cara menjadwalkan suatu program yang memiliki daya tarik berbeda untuk menarik audiens yang belum terpenuhi kebutuhannya. Tim kreatif radio JIZ FM dituntut untuk selalu membuat program yang unik namun tidak serta merta menghilangkan program-program lama. Sehingga para pendengar tetap dapat mendengarkan program favorit mereka namun juga radio JIZ FM tetap dapat memunculkan ide program yang kreatif.

Selain membuat program tandingan, berdasarkan hasil penelitian, tim Radio JIZ FM Yogyakarta juga menerapkan teknik live delay dalam menyiarkan program tandingannya tersebut. Dimana, strategi ini digunakan oleh radio JIZ FM untuk menciptakan output siaran yang maksimal dan sempurna, hasil siarannya berupa *recording*. Strategi live Delay ini digunakan untuk menunda siaran .

d. Strategi Membangun Audiens dan Penghalangan

Suatu program radio ditujukan untuk membuat program yang menarik bagi pendengar. Strategi program juga ditujukan untuk merebut perhatian audiens dengan cara membuat program yang menarik minat pendengar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh bagian program yaitu dengan melakukan perubahan jadwal program secara cepat, misalnya dengan cara penundaan siaran atau pemutaran suatu program.

Penundaan tersebut biasanya hanya beberapa menit, tiga menit, antara saat penyiar melakukan *recording*, dengan saat *recording* tersebut on-air. Dengan tujuan agar program tersebut dapat menghalangi adanya kesamaan dengan program di tempat lain. Strategi ini selain untuk meminimalisir kesalahan penyiar, termasuk masalah-masalah teknis malfungsi dan memaksimalkan kreativitas penyiar dalam siarannya juga untuk menghindari kesamaan dengan program di radio lainnya.

Dalam hal ini, strategi yang diterapkan yaitu dengan menjeda beberapa menit pemutaran program oleh penyiar. Penyiar dalam hal ini dapat melakukan editing dan mixing untuk membuat konten siaran menjadi lebih menarik. Radio JIZ FM merupakan radio pertama di Yogyakarta yang memproduksi programnya secara live delay.

4. Evaluasi program

Menurut Mclesih (2005 : 300), untuk mengevaluasi program, terdapat 3 *point* penting yaitu : Evaluasi Produksi dan kualitas; evaluasi pendengar; dan *Cost evaluation*, yaitu Seberapa besar program radio memerlukan biaya , mulai dari gaji hingga segala sesuatu yang berhubungan dengan program tersebut.

Dalam mengevaluasi program tergantung pada jenis program yang diproduksi. Apabila program striping, akan lebih mudah mengevaluasi karena waktunya hanya singkat. Evaluasi yang lebih sulit misalnya pada program-program jangka panjang yang tahapan pembuatannya cukup rumit. Sistem untuk penyiaran radio JIZ FM memang bisa dibilang berbeda dari yang lain. Sistem ini juga yang mengajarkan para penyiar lebih mandiri lagi serta dapat ilmu dari sebuah siaran.

Menggunakan sistem yang berbeda radio lainnya membuat radio JIZ FM lebih memiliki keunggulan dari radio lainnya. Ini yang juga menyebabkan radio JIZ FM tetap dapat mempertahankan eksistensi di industri radio. Kita tidak biasakan penyiar datang langsung tinggal jadi. Seusai suatu program dijalankan tidak lantas radio JIZ FM melupakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya dan hanya bersenang-senang. Seusai program yang harus dilakukan ialah evaluasi program.

Evaluasi yang dilakukan biasanya juga di tulis secara terinci menjadi sebuah laporan untuk arsip pribadi radio JIZ FM, namun tidak hanya evaluasi saja yang di buat laporan, namun hasil kerja seusai program juga dibuat sebuah laporan.

Tujuan awal membuat sebuah program itulah yang akan menjadi hal utama yang akan diperoleh. Program acara yang ada di radio JIZ FM ini sudah dijelaskan bahwa tujuan utamanya menambah pendengar serta mempertahankan pendengar yang telah ada. Namun apabila suatu program yang dilakukan dengan usaha yang keras serta melakukannya dengan total beberapa hasil yang menjadi tambahan akan ikut menjadi hasil kerja kerasnya.

Radio JIZ FM juga menyiapkan beberapa program lanjutan yang akan diselenggarakan setelah ini. Programnya ada yang khusus untuk menyambut hari-hari besar Islam maupun hari besar Nasional.